



## Artikel Penelitian

Received: 26 October 2023  
 Revised: 9 November 2023  
 Accepted: 10 November 2023

**Kata Kunci:**  
 Predisposisi;  
 Pendukung;  
 Pendorong;  
 Program Posyandu

**Keywords:**  
 Family Planning;  
 Communication;  
 Human Resources;  
 Disposition;  
 Bureaucratic  
 Structure

**INDEXED IN**  
 SINTA - Science and  
 Technology Index  
 Crossref  
 Google Scholar  
 Garba Rujukan Digital:  
 Garuda

**CORRESPONDING  
 AUTHOR**

**Sudirman**  
 Fakultas Kesehatan Masyarakat,  
 Universitas Muhammadiyah  
 Palu

**EMAIL**  
[sudirman.lira@gmail.com](mailto:sudirman.lira@gmail.com)

**OPEN ACCESS**  
 E ISSN 2623-2022

## Analisis Rendahnya Kunjungan Ibu yang Mempunyai Balita ke Posyandu di Kelurahan Pasangkayu Wilayah Kerja Puskesmas Pasangkayu 1 Kabupaten Mamuju Utara

*Analysis of the Low Visit of Mothers who Have Toddlers go to Posyandu in Pasangkayu Ward Pasangkayu Puskesmas Work Area 1 Mamuju Utara Regency*

**Sudirman<sup>1\*</sup>, Moh. Andri<sup>2</sup>, Handayani Sam<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muhammadiyah Palu

**Abstrak:** Rendahnya kunjungan ibu balita ke posyandu merupakan permasalahan mengenai ketidakaktifan ibu balita dalam mengikuti kegiatan program posyandu tujuan ditingkatkan kunjungan bayi/balita ke posyandu agar kegiatan di posyandu bisa terlaksana dengan baik misalnya pemberian imunisasi, pemantauan gizi balita, pemantauan tumbuh kembang balita dan kesehatan secara langsung dengan tujuan utamanya menurunkan angka kematian ibu dan anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui rendahnya kunjungan ibu yang mempunyai balita ke posyandu di Kelurahan Pasangkayu Wilayah Kerja Puskesmas Pasangkayu 1 Kabupaten Mamuju Utara. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Jumlah informan dalam penelitian ini terdiri dari 8 (Delapan) orang yaitu ibu yang mempunyai balita, Bidan, kader posyandu, dan ketua/anggota PKK. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari ketiga faktor yang mempengaruhi perilaku pada ibu balita dalam kunjungan ke posyandu antara lain faktor predisposisi, faktor pendukung, dan faktor pendorong. Untuk faktor predisposisi ditinjau dari pengetahuan dan sikap ibu sudah baik, faktor pendukung ditinjau dari fasilitas pelayanan kesehatan di posyandu masih kurang misalnya ketersediaan kursi untuk ibu yang datang ke posyandu, keadaan bangunan yang masih standar/dasar, buku KIA yang tidak ada disediakan di posyandu serta fasilitas lainnya, faktor pendorong ditinjau dari dukungan suami, keluarga dan masyarakat juga masih menjadi penyebab misalnya dukungan suami dan keluarga dari informan merasa takut anaknya untuk disuntik atau diimunisasi. Sehingga peneliti berpendapat perlunya sosialisasi akan pentingnya posyandu dalam memberikan pelayanan kesehatan kepada ibu dan anak. Kesimpulan penelitian ini adalah bahwa kurangnya kunjungan ibu balita ke posyandu dikarenakan fasilitas kesehatan di posyandu perlu ada pembenahan serta dukungan suami dan keluarga ibu yang tidak mendukung sebagian informan. Ditujukan bagi pihak instansi Puskesmas Pasangkayu I diharapkan agar selalu meningkatkan sosialisasi dalam rangka meningkatkan kunjungan ibu balita ke posyandu guna mendapatkan pelayanan kesehatan agar mencegah terjadinya kematian ibu dan anak.

**Abstract:** The low visitation of mothers under five to the posyandu is a problem regarding the inactivity of mothers of children under five in participating in posyandu program activities. The main goal is to reduce maternal and child mortality. This study aims to determine the low visitation of mothers who have toddlers to posyandu in Pasangkayu Village, Pasangkayu 1 Public Health Center, North Mamuju Regency. This type of research is descriptive research using a qualitative approach. The number of informants in this study consisted of 8 (eight) people, namely mothers with toddlers, midwives, posyandu cadres, and chairmen/members of the PKK. The results showed that of the three factors that influence the behavior of mothers under five during visits to posyandu, there are predisposing factors, supporting factors, and driving factors. For predisposing factors in terms of knowledge and attitudes of mothers are good, supporting factors in terms of health service facilities in posyandu are still lacking, for example the availability of seats for mothers who come to posyandu, building conditions that are still standard/basic, KIA books are not provided at posyandu and other facilities, the driving factor in terms of husband, family and community support is also the cause, for example husband and family support from informants who are afraid of their children to be injected or immunized. So the researcher believes that there is a need to socialize the importance of posyandu in providing health services to mothers and children. The conclusion of this study is that the lack of visits by mothers of children under five to the posyandu is due to health facilities in posyandu needing improvement and support from husbands and mothers' families who do not support some of the informants. It is intended for the Pasangkayu I Health Center agency to always improve socialization in order to increase visits by mothers of toddlers to posyandu, in order to obtain health services in order to prevent maternal and child mortality. Between family motivation and quality of life, which means that the higher the family motivation, the better the quality of life for chronic kidney failure patients.

**Jurnal Kolaboratif Sains (JKS)**

Pages: 1494-1501

Doi: 10.56338/jks.v6i11.4272



## LATAR BELAKANG

Kesehatan merupakan hal yang sangat penting dan bisa dijadikan sebagai salah satu parameter yang dapat menentukan kualitas sumber daya manusia sebuah Negara, karena melalui pelayanan kesehatan dapat dilihat maju atau tidaknya suatu Negara. Selain itu, kesehatan merupakan faktor yang penting bagi individu, karena tingkat kesehatan individu juga mempengaruhi individu tersebut untuk mencapai suatu kondisi yang sejahtera. Kesehatan sebagai salah satu bidang yang sangat berkaitan dengan pembangunan kesejahteraan sosial. Oleh karena itu, maka kesehatan merupakan hal yang penting untuk diperhatikan karena menjadi salah satu faktor untuk mencapai kondisi yang sejahtera (Fitriani, 2019).

Pos Pelayanan Terpadu (posyandu) merupakan wadah untuk mendapatkan pelayanan dasar terutama dilaksanakan oleh kader yang telah dilatih dibidang kesehatan dan KB, dimana anggotanya berasal dari PKK, tokoh masyarakat dan tokoh pemuda. Kader kesehatan merupakan perwujudan peran serta aktif masyarakat dalam pelayanan terpadu, dengan adanya kader yang dipilih oleh masyarakat, kegiatan diprioritaskan pada lima program dan mendapat bantuan dari petugas kesehatan terutama pada kegiatan yang mereka tidak kompeten memberikannya (Hayya Yulianti, 2018).

Program posyandu dilaksanakan untuk kepentingan masyarakat, maka diharapkan masyarakat sendiri yang aktif membentuk, menyelenggarakan memanfaatkan dan mengembangkan posyandu sebaik-baiknya. Kelangsungan posyandu tergantung dari partisipasi masyarakat itu sendiri. Adapun penyelenggara posyandu adalah kader-kader dan ibu-ibu PKK dari desa tersebut (Lusi Giovani, 2013). Keberhasilan pengelolaan Posyandu memerlukan dukungan yang sangat kuat dari berbagai pihak, baik dukungan moril, materil, maupun finansial. Selain itu diperlukan adanya kerjasama, terselenggara dengan baik akan memberikan kontribusi yang besar, dalam menurunkan angka kematian ibu, bayi, dan anak balita (Suwarsini, 2018).

Bentuk peran serta masyarakat dalam bidang kesehatan adalah Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) yang dibentuk oleh dan untuk masyarakat itu sendiri. Posyandu merupakan salah satu upaya pelayanan kesehatan yang dikelola oleh masyarakat dengan dukungan teknis petugas Puskesmas. Kegiatan Posyandu meliputi 5 program pelayanan kesehatan dasar, yaitu Kesehatan Ibu dan Anak (KIA), Imunisasi, Keluarga Berencana (KB), Perbaikan Gizi dan Penanggulangan Diare (Giovani Lilik, 2019).

Kegiatan pelayanan posyandu balita diantaranya adanya pemantauan tumbuh kembang balita dengan cara melakukan pengukuran berat badan sebagai cara terbaik untuk menilai status gizi balita tiap bulannya, sehingga tumbuh kembang anak akan terpantau. Disamping itu ibu balita akan diberikan penyuluhan tentang kesehatan seperti pengetahuan makanan yang bergizi, cara memberikan makanan yang bervariasi agar berat badan anak menjadi normal. Di posyandu anak-anak mendapatkan makanan tambahan, dan jika ditemukan gangguan atau kelainan pada anak balita, kader posyandu akan mengirim atau merujuk balita tersebut ke pelayanan kesehatan misalnya puskesmas atau Rumah Sakit (Masnadi, 2014).

Posyandu memiliki tingkatan nasional yang terbagi menjadi 4 (empat) strata yakni posyandu pratama, madya, purnama dan mandiri. Posyandu pratama adalah posyandu yang belum mantap, kegiatan bulanan tidak rutin dan jumlah kader kurang dari 5 orang. Posyandu madya adalah posyandu yang sudah dapat melaksanakan kegiatan jam buka lebih dari 8 kali per tahun, rata-rata jumlah kader 5 orang atau lebih, cakupan kegiatan utama masih kurang dari 50%. Posyandu purnama adalah posyandu cakupan kegiatan utama sudah lebih dari 50%, mampu menyelenggarakan program tambahan, sudah ada kegiatan dana sehat, tetapi peserta masih kurang 50% kepala keluarga (KK). Posyandu mandiri sama halnya dengan posyandu purnama bedanya peserta kegiatan dan dana sehat sudah lebih dari 50%.

Rendahnya kunjungan ibu yang mempunyai balita ke posyandu dipengaruhi beberapa faktor perilaku antara lain faktor predisposisi yang merupakan faktor pengetahuan dan sikap ibu terhadap kegiatan yang dilakukan di posyandu, faktor pendukung merupakan faktor yang berhubungan dengan adanya petugas kesehatan dan kader yang membantu pelaksanaan posyandu serta ketersediaan sarana dan prasarana yang ada di posyandu guna sebagai perlengkapan untuk kegiatan yang dilakukan di

posyandu misalnya timbangan, meteran, tersediannya 5 meja pelayanan, bangunan yang layak untuk kegiatan posyandu, tersedianya poster/gambar posyandu, tersedianya kursi dan lemari dan fasilitas lainnya sebagai pendukung kegiatan (Soeryoto, 2017).

Partisipasi keaktifan kunjungan ibu ditandai oleh tingkat kehadiran balita di Posyandu. Partisipasi ibu ke posyandu adalah langkah awal untuk mencapai derajat kesehatan yang baik, karena informasi dan pengetahuan tentang kesehatan akan sampai ke semua sasaran sehingga tujuan untuk merubah perilaku hidup sehat akan mudah tercapai. Beberapa manfaat yang diperoleh ibu balita jika aktif dalam kegiatan posyandu antara lain mendapatkan penyuluhan kesehatan tentang pertumbuhan balita yang normal, mendapat vitamin A untuk kesehatan mata balita, ibu balita mengetahui pertumbuhan berat badan balita tiap bulan, ibu balita mendapatkan pemberian dan penyuluhan tentang makanan tambahan (PMT). Keaktifan ibu balita dalam kegiatan posyandu dapat bermanfaat untuk memantau tumbuh kembang balitanya (Suwarsini, 2018).

Salah satu indikasi pemanfaatan pelayanan kesehatan adalah keaktifan kedatangan masyarakat ke pusat pelayanan tersebut yang dalam hal ini spesifik kepada pemanfaatan pelayanan kesehatan posyandu. Meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan di posyandu diperlukan intervensi dari pembina posyandu yaitu puskesmas untuk menjamin pelaksanaan penyuluhan pada ibu bayi dan ibu balita dapat tercapai sesuai dengan target (Oktaviani Uchi, 2020).

Usia antara 0-5 tahun adalah merupakan periode yang sangat penting bagi pertumbuhan anak, oleh sebab itu balita perlu ditimbang secara teratur sehingga dapat diikuti pertumbuhan berat badannya. Anak yang sehat akan tumbuh pesat, bertambah umur bertambah berat badannya. Agar kegiatan penimbangan dapat mempunyai makna secara efektif dan efisien, maka hasil penimbangan setiap balita dapat dicantumkan pada grafik dalam KMS balita, kemudian dipantau garis pertumbuhan setiap bulannya, sehingga setiap anak dapat diketahui kesehatannya sejak dini. Hasil penimbangan balita di posyandu dapat juga dimanfaatkan oleh masyarakat dan instansi atau aparat pembina untuk melihat sampai seberapa jauh jumlah balita yang ada di wilayahnya tumbuh dengan sehat, sehingga dapat menggambarkan keberhasilan dari kegiatan posyandu (Endang Altum, 2019).

Data laporan tahunan Puskesmas Pasangkayu 1 mengenai kunjungan balita ke posyandu yang terdaftar, tahun 2018 jumlah anak balita yang melakukan kunjungan ke posyandu berjumlah 2.868 (72,1%) dari jumlah sasaran balita 3.980 balita, pada tahun 2019 jumlah anak balita yang melakukan kunjungan ke posyandu berjumlah 3044 (71,5,1%) dari jumlah sasaran balita 4258 balita dan tahun 2020 jumlah anak balita yang melakukan kunjungan ke posyandu berjumlah 2560 (60,1%) dari jumlah sasaran balita 4258 dan pada. Target yang menjadi program puskesmas yaitu 95 % yang merupakan aturan kementerian kesehatan. (Azizah Nur, 2021).

Data cakupan kunjungan balita ke posyandu dalam 1 tahun terakhir yang terdaftar/aktif disetiap Kelurahan/Desa di Wilayah Kerja Puskesmas Pasangkayu 1 yaitu pada tahun 2018 Kelurahan Pasangkayu cakupan kunjungan balita ke posyandu yaitu 68,48%, Desa Ako cakupan kunjungan balita ke posyandu yaitu 72,86% dan Karya Bersama cakupan kunjungan balita ke posyandu yaitu 97,44%, tahun 2019 Kelurahan Pasangkayu cakupan kunjungan balita ke posyandu yaitu 67,84%, Desa Ako cakupan kunjungan balita ke posyandu yaitu 71,07% dan Karya Bersama cakupan kunjungan balita ke posyandu yaitu 100% dan tahun 2020 Kelurahan Pasangkayu cakupan kunjungan balita ke posyandu yaitu 51,38%, Desa Ako cakupan kunjungan balita ke posyandu yaitu 73,83% dan Karya Bersama cakupan kunjungan balita ke posyandu yaitu 102,44%.

Melalui pengamatan langsung yang dilakukan peneliti di Kelurahan Pasangkayu, didapatkan permasalahan mengenai program KIA/KB yaitu sasaran kesehatan belum mencapai target khususnya mengenai penurunan angka kejadian kematian bayi di Sulawesi Barat. kurangnya atau ketidak keaktifan kunjungan balita ke posyandu merupakan suatu masalah yang perlu diatasi yang terdapat pada laporan data Puskesmas Pasangkayu 1 mengenai rendahnya cakupan hasil penimbangan balita di Posyandu, tidak mencapainya target kegiatan imunisasi pada balita, serta belum tersosialisasinya program-program upaya perbaikan gizi pada balita dan program permasalahan lainnya.

## METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah suatu metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk membuat gambaran deskripsi tentang suatu keadaan secara obyektif (Agus Riyanto, 2018). Informan dalam penelitian ini terdiri dari 8 (delapan) orang yaitu bidan desa, ketua PKK, 2 kader posyandu dan 4 orang ibu yang mempunyai balita.

## HASIL

**Faktor Predisposisi.** Faktor Predisposisi merupakan faktor yang terwujud dalam diri ibu yang mempunyai balita ditinjau dari pengetahuan dan sikap terhadap perilaku dalam partisipasi kunjungan ke posyandu di Rendahnya Kunjungan Ibu yang Mempunyai Balita ke Posyandu di Kelurahan Pasangkayu Wilayah Kerja Puskesmas Pasangkayu 1 Kabupaten Mamuju Utara.

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa masih banyaknya ibu yang tidak aktif ke posyandu untuk mendapatkan pelayanan kesehatan dikarenakan pengetahuan tentang pentingnya kegiatan kesehatan di posyandu itu masih kurang dan sikap ibu yang mempunyai balita kurang peduli terhadap kesehatan anaknya yang harus dipantau timbangan berat badannya, tinggi badannya serta dilakukan vaksinasi atau imunisasi guna memberikan kekebalan tubuh anak balita.

**Faktor Pendukung.** Faktor pendukung merupakan faktor yang menyangkut tersedianya sumber daya manusia yang memadai dan tersedianya fasilitas-fasilitas atau sarana-sarana kesehatan, misalnya vaksin untuk imunisasi, dan alat-alat kesehatan di Posyandu Kelurahan Pasangkayu Wilayah Kerja Puskesmas Pasangkayu 1 Kabupaten Mamuju Utara.

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa sumber daya manusia serta sarana dan prasarana sudah memadai, karena bila petugas kurang dan fasilitas tidak lengkap maka akan berpengaruh terhadap pelayanan di posyandu, karena salah satu penilaian suatu pelayanan umum adalah tersedianya fasilitas sarana dan prasarana yang dapat membantu bagi pemilik layanan maupun pengguna layanan.

**Faktor Pendorong.** Faktor pendorong merupakan faktor yang berhubungan langsung dengan dukungan keluarga serta dukungan dari petugas pelayanan di Posyandu Kelurahan Pasangkayu Wilayah Kerja Puskesmas Pasangkayu 1 Kabupaten Mamuju Utara.

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa semua Ibu yang memiliki balita mendapatkan dukungan dari keluarga, berupa dukungan moral, dukungan material dan dukungan lainnya. Dukungan keluarga juga berkaitan dengan tradisi atau pengalaman, apabila tradisi atau pengalaman di keluarga terbiasa membawa anaknya ke posyandu maka secara otomatis keluarga juga mendukung ibu membawa anaknya ke posyandu sedangkan dukungan informasi yang diberikan oleh petugas setiap kali dilakukan pada saat kegiatan di posyandu.

## DISKUSI

**Faktor Predisposisi.** Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa masih banyaknya ibu yang tidak aktif ke posyandu untuk mendapatkan pelayanan kesehatan dikarenakan pengetahuan tentang pentingnya kegiatan kesehatan di posyandu itu masih rendah serta sikap ibu yang mempunyai balita kurang peduli terhadap kesehatan anaknya yang harus dipantau timbangan berat badannya, tinggi badannya serta dilakukan vaksinasi atau imunisasi guna memberikan kekebalan tubuh anak balita.

Menurut peneliti faktor predisposisi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah faktor yang ditinjau dari pengetahuan dan sikap terhadap kurangnya kunjungan ke posyandu. Pengetahuan dan sikap yang dimiliki seorang ibu merupakan dasar untuk berbuat, karena kemampuan seseorang melakukan sesuatu tergantung pengetahuan dan sikap yang ia miliki. Dasar pengetahuan tentang posyandu, tujuan, dan manfaat yang diperoleh dari informasi petugas kesehatan maupun informasi dari yang lainnya memungkinkan ibu untuk hadir pada setiap pelaksanaan kegiatan di Posyandu.

Peran petugas kesehatan sangat membantu untuk memberi konseling atau informasi melalui penyuluhan maupun sosialisasi kepada ibu agar mereka lebih peduli terhadap kesehatan anaknya dan pengetahuan ibu bertambah dan dapat memotivasi dirinya untuk ikut dalam kegiatan di posyandu. Semakin tinggi pengetahuan ibu tentang pentingnya kegiatan posyandu untuk balita maka semakin baik kesehatan yang akan didapatkan balitanya. Pengetahuan seseorang dapat diperoleh selain dari hasil belajar juga bisa melalui pengalaman yang didapatkan.

Pengetahuan ibu akan manfaat posyandu dapat diperoleh dari kader posyandu di lingkungan sekitar maupun petugas kesehatan lainnya seperti bidan dan perawat, selain itu dapat diperoleh dari pengalaman pribadi, sehingga dengan pengalaman-pengalaman dan informasi yang diperoleh tersebut dapat meningkatkan pengetahuan ibu akan pentingnya manfaat posyandu yang menjadi dasar menentukan sikap dan dapat mendorong motivasi ibu balita untuk selalu membawa balitanya ke posyandu. Pengetahuan memiliki hubungan dengan keaktifan karena jika pengetahuan ibu menjadi meningkat bertambah pada minat atau motivasi ibu balita untuk mengikuti kegiatan posyandu (Fitriani, 2019).

Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Ismawati (2019) menyatakan bahwa pengetahuan yang cukup diharapkan dapat mempengaruhi tindakan seorang ibu dalam mengikuti kegiatan pelayanan kesehatan pada balita di posyandu secara lengkap, kecenderungan ibu yang berpengetahuan tinggi akan cenderung mempunyai perilaku yang baik dalam bidang kesehatan dalam hal ini untuk membawa anaknya ke posyandu.

**Faktor Pendukung.** Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa sumber daya manusia serta sarana dan prasarana sudah memadai, karena bila petugas kurang dan fasilitas tidak lengkap maka akan berpengaruh terhadap pelayanan di posyandu, karena salah satu penilaian suatu pelayanan umum adalah tersedianya fasilitas sarana dan prasarana yang dapat membantu bagi pemilik layanan maupun pengguna layanan.

Menurut peneliti faktor pendukung yang dimaksud dalam penelitian ini adalah faktor yang ditinjau dari sumber daya manusia dan kelengkapan fasilitas sarana dan prasarana. Faktor pendukung dalam penelitian ini yaitu faktor tersedianya petugas kesehatan dan kelengkapan fasilitas pelayanan di posyandu, hasil yang didapatkan setelah melakukan wawancara dengan informan didapatkan bahwa petugas kesehatan sudah tersedia di posyandu sedangkan untuk kelengkapan fasilitas menurut informan yang aktif dalam kunjungan itu masih terbatas, sedangkan menurut informan yang tidak aktif ke posyandu mengatakan bahwa setiap jadwal kegiatan posyandu selalu mempersiapkan kelengkapan fasilitas pelayanan kesehatan, sehingga bisa dikatakan ada pendapat yang berbeda diantara informan yang aktif posyandu dan yang tidak aktif.

Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Yahrianti. (2018) menyatakan faktor pemungkin merupakan faktor pendorong ibu hamil dalam hal menyangkut sarana dan prasarana fasilitas pelayanan *antenatal care* ibu hamil. Makin lengkap fasilitas pelayanan maka makin tinggi tingkat kunjungan ibu balita dalam melakukan pemeriksaan kehamilan (*antenatal care*).

Penelitian ini sesuai dengan pendapat Sustriawati (2019) yang mengatakan bahwa ketersediaan fasilitas di posyandu merupakan masalah yang sering terjadi dan menjadi kendala tercapainya pelayanan kesehatan, karena makin tersedia fasilitas pelayanan maka akan meningkat pula mutu pelayanan dan sebaliknya bila tidak tersedianya fasilitas pelayanan maka akan kurangnya pengguna pelayanan yang datang ke posyandu.

**Faktor Pendorong.** Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa semua Ibu yang memiliki balita mendapatkan dukungan dari keluarga, berupa dukungan moral, dukungan material dan dukungan lainnya. Dukungan keluarga juga berkaitan dengan tradisi atau pengalaman, apabila tradisi atau pengalaman di keluarga terbiasa membawa anaknya ke posyandu maka secara otomatis keluarga juga mendukung ibu membawa anaknya ke posyandu sedangkan dukungan informasi yang diberikan oleh petugas setiap kali dilakukan pada saat kegiatan di posyandu.

Menurut peneliti faktor pendukung (penguat) yang dimaksud dalam penelitian ini adalah faktor yang ditinjau dari dukungan keluarga dan dukungan dari petugas kesehatan, faktor pendukung

merupakan suatu dukungan yang diberikan baik dari keluarga maupun dari masyarakat disekitar, faktor penguat sangat besar hubungannya dengan partipasi kunjungan ibu yang mempunyai balita ke posyandu, ibu yang memiliki dukungan baik dari keluarga maupun dari masyarakat ataupun dari petugas kesehatan akan lebih aktif untuk berkunjung ke pelayanan kesehatan untuk mengikuti kegiatan di posyandu dibandingkan dengan ibu yang tidak mempunyai dukungan sehingga membuat ibu tersebut tidak termotivasi untuk berkunjung ke pelayanan kesehatan posyandu

Penelitian ini sesuai dengan pendapat Agustina, 2020, yang menyatakan bahwa pengaruh dukungan keluarga (faktor penguat) sangat besar kaitannya dengan kunjungan ibu balita ke posyandu, semakin tinggi dukungan keluarga dan dukungan petugas kesehatan maka akan semakin aktif ibu balita untuk mengikuti kegiatan posyandu, sebaliknya semakin rendah dukungan keluarga atau tidak adanya dukungan maka ibu balita tidak aktif dalam kunjungan ke posyandu. Sedangkan dukungan petugas kesehatan yaitu dukungan melalui sosialisasi atau penyuluhan kesehatan yang disampaikan berupa informasi yang menyangkut kesehatan ibu dan anak sehingga ibu tersebut bersedia atau aktif serta memberikan dukungan agar mereka bisa termotivasi melakukan kunjungan dan mendapatkan pelayanan kesehatan di posyandu.

## **KESIMPULAN**

Penelitian ini menyimpulkan bahwa Hasil penelitian ditinjau dari faktor predisposisi (pengetahuan dan sikap ibu balita) sudah sangat baik walaupun masih ada ibu yang tidak aktif dalam kunjungan ke posyandu dikarenakan adanya faktor lain sehingga tidak punya waktu untuk berkunjung ke posyandu.

Hasil penelitian ditinjau dari faktor pendukung (petugas kesehatan dan fasilitas pelayanan) sudah memadai walaupun masih ada yang perlu diperbaiki di posyandu misalnya keadaan meja dan kursi pelayanan, dan ketersediaan buku kesehatan ibu dan anak

Hasil penelitian ditinjau dari faktor pendorong (dukungan keluarga dan petugas kesehatan) sudah mendukung bagi yang aktif ke posyandu dan tidak mendukung bila yang tidak aktif posyandu, walaupun sudah mendapatkan informasi kesehatan melalui penyuluhan yang dilakukan petugas kesehatan.

## **REKOMENDASI**

Bagi Institusi, diharapkan dapat melakukan bimbingan yang maksimal kepada mahasiswa, dengan harapan mahasiswa mampu mengaplikasikan ilmu yang diperolehnya kepada masyarakat guna meningkatkan derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya.

Bagi Instansi, diharapkan pihak puskesmas melakukan peningkatan pelayanan kesehatan di posyandu dan selalu berusaha mengajak ibu yang mempunyai balita agar datang untuk mengikuti kegiatan di posyandu.

Bagi Peneliti Selanjutnya, diharapkan bagi peneliti selanjutnya agar dapat meneliti tentang bagaimana perilaku partisipasi ibu balita dalam mengikuti kegiatan pelayanan kesehatan di posyandu dilihat dari dimensi lainnya

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Altum, Endang. 2019. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Cakupan Penimbangan Balita di Posyandu Kabupaten Aceh Timur Tahun 2015. Tesis. Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat Pasca Sarjana Universitas Indonesia, Depok.
- Ambarwati Yeni, 2018. Pengaruh Karakteristik Ibu Balita Terhadap astisipasi Dalam Penimbangan (D/S) di Posyandu Desa Binjai Kecamatan Medan Denai Kota Medan. Skripsi. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sumatera Utara, Medan.
- Azizah, Nur. 2021. Buku Laporan Tahunan Kegiatan Posyandu Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Pasangkayu 1 Kabupaten Pasangkayu

- Farhat Andi, 2019. Perbedaan Keaktifan Kader Dan Faktor Internal Maupun Eksternal Yang Berhubungan Di Wilayah Kerja Puskesmas Dengan Tingkat Partisipasi Masyarakat (D/S) Tinggi Dan Rendah Kota Banjarmasin. Tesis. Program Pascasarjana Fakultas Kedokteran Universitas Gajah Mada, Yogyakarta.
- Fitriani, 2019. Hubungan Pendidikan Ibu Dengan Kunjungan Balita Ke Posyandu Di Kecamatan Pemulutan Selatan Kabupaten Ogan Ilir. Jurnal Ilmiah, III(2).
- Giovani, Lilik. 2019. Hubungan Antara Karakteristik Ibu Balita dengan Kunjungan Balita dalam Kegiatan Posyandu di Kelurahan Genuksari Kecamatan Genuk Kota Semarang. Skripsi. Fakultas Ilmu Keolahragaan Jurusan Ilmu Kesehatan Masyarakat Universitas Negeri Semarang, Semarang.
- Hayya, Y. 2017. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ibu yang Mempunyai Balita dalam Menggunakan Posyandu di Desa Cimarias Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Sumedang. Skripsi. Universitas Padjajaran. Bandung.
- Hidayati, Nur. 2018. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Partisipasi Ibu Balita ke Posyandu di Kelurahan Rempoa Kecamatan Ciputat Timur Kota Tangerang Selatan. Skripsi. Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Program Studi Kesehatan Masyarakat UIN Syarif Hidayatullah. Jakarta.
- Jannah, M. 2020. Faktor-faktor yang berhubungan dengan Kunjungan Posyandu di Wilayah Binaan Puskesmas Kecamatan Cilincing Jakarta Utara. Jurnal Kesehatan Masyarakat Vol. 2 No. 2. Program Studi Kebidanan Komunitas Universitas Indonesia, Depok.
- Kemenkes, 2018. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia tentang Tata Pelaksanaan Kegiatan Posyandu. Jakarta.
- Kurnia, N. 2019. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Partisipasi Ibu Balita dalam memanfaatkan Pelayanan Gizi Balita di Posyandu Kelurahan Sukasari Kecamatan Tangerang. Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat Vol. 1 No. 2, Program Studi Kesehatan Masyarakat Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta.
- Lestari, P. 2019. Persepsi dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Kegiatan Program Posyandu (Studi Kasus Di Desa Giritirto Kecamatan Purwosari Gunung Kidul). Skripsi. Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- Masnadi Y. 2018. Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Ketidakhadiran Balita di Posyandu Desa Tambaharjo Kecamatan Pati Kabupaten Dati Ii Pati. Jurnal Kebidanan. Akademik Kebidanan Poltekkes Kabupaten Dati
- Obrianto, H. 2018. Partisipasi Masyarakat terhadap Posyandu dalam Upaya Pelayanan Kesehatan balita Studi Kasus pada posyandu Nusa Indah II RW 11 Kelurahan Meruyung, Kecamatan Limo, Kota Depok Tahun 2018. Skripsi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Program Studi Ilmu Kesehatan Sosial Universitas Indonesia, Depok.
- Octaviani, U. 2020. Hubungan Keaktifan Keluarga dalam Kegiatan Posyandu dengan Status Gizi Balita di Desa Rancaekek kulon Kecamatan Rancaekek. Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Padjajaran, Bandung.
- Raharjo, 2017. Hubungan Antara Karakteristik Ibu dan Keaktifan Menimbang Anak di Posyandu Desa Jendi Kecamatan Selogiri Kabupaten Wonogiri. Tesis. Fakultas Kesehatan Masyarakat UNDIP. Semarang.
- Razif, 2018. Partisipasi Masyarakat pada Pelayanan Posyandu(pelayanan Imunisasi Balita dan Keluarga Berencana) di Kota Pekanbaru. Skripsi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Program Studi Ilmu Kesehatan Sosial Universitas Riau, Riau.
- Sambas, G. 2018. Faktor – faktor yang Berhubungan dengan Kunjungan Ibu – Ibu Anak Balita ke Posyandu di Kelurahan Bojongherang Kabupaten Cianjur Tahun 2018. Jurnal Kesehatan Masyarakat Vol. 1 No. 2. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia. Depok.
- Soeryoto, 2017. Hubungan Faktor Karakteristik Ibu Balita dengan Cakupan Penimbangan Balita di Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2017. Tesis, Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia, Jakarta.

- Suwarsini, 2018. Hubungan Karakteristik Ibu Dan Peran Kader Dengan Tingkat Kehadiran Ibu Balita Di Posyandu Desa Pelem Kecamatan Simo Kabupaten Boyolali. *Jurnal Kesehatan*. Vol. 2. No. 2.
- Widyastuti, Titin. 2018. *Buku Dasar-Dasar Pembelajaran Metodologi Penelitian Kesehatan*. Nuha Medika. Yogyakarta.